

Volume 7 Nomor 2, September 2025, Halaman 191 – 206.

Pemberdayaan Purna Pekerja Migran melalui Pengembangan UMKM Kamboja di Desa Bogor, Kecamatan Sukra

Muhammad Mustaqim¹⁾, Ghea Nurkhotija^{2*)}, Rendi Diawangsa³⁾,
Andika Nur Patria⁴⁾

^{1,2,3,4}CSR PT PLN Nusantara Power UP Indramayu, Indonesia

Email: mustaqim0162@gmail.com¹, gheanurk@gmail.com^{2*}, rnd.wangsa@gmail.com³,
Andikanp02@gmail.com⁴

*Corresponding author: gheanurk@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Indramayu merupakan daerah dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak pada tahun 2023, yakni 19.178 orang. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan purna pekerja migran melalui pengembangan UMKM Kamboja di Desa Bogor, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu. Metodologi yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dikombinasikan dengan pelatihan dan pendampingan intensif, dengan tahapan meliputi persiapan (identifikasi kebutuhan dan potensi), pelaksanaan (pelatihan kewirausahaan, fasilitasi pemodal dan pemasaran), serta evaluasi berkelanjutan. Program yang dilaksanakan sejak 2022 hingga 2025 ini melibatkan kolaborasi PT PLN Nusantara Power UP Indramayu dengan Rumah Edukasi Kenanga sebagai pendamping teknis. Hasil program menunjukkan peningkatan kapasitas wirausaha yang signifikan dengan terbentuknya Kelompok UMKM Kamboja beranggotakan tujuh purna pekerja migran, penguatan legalitas usaha melalui fasilitasi NIB, PIRT, dan sertifikasi halal, serta peningkatan pendapatan rata-rata mencapai 47%. Program ini berhasil mentransformasi paradigma ketergantungan pada migrasi tenaga kerja menjadi kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal, menciptakan model pemberdayaan berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah dengan karakteristik serupa.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Purna Pekerja Migran, UMKM, CSR, Participatory Rural Appraisal.

Abstract

Indramayu Regency is an area with the highest number of Indonesian Migrant Workers (PMI) in 2023, reaching 19,178 people. This community service aims to empower former migrant workers through the development of Kamboja MSMEs in Bogor Village, Sukra District, Indramayu Regency. The methodology used is Participatory Rural Appraisal (PRA) combined with intensive training and mentoring, with stages including preparation (identification of needs and potential), implementation (entrepreneurship training, capital and marketing facilitation), and continuous evaluation. This program, implemented from 2022 to 2025, involves collaboration between PT PLN Nusantara Power UP Indramayu and Rumah Edukasi Kenanga as technical assistance. The results show significant improvement in entrepreneurial capacity with the formation of the Kamboja MSME Group

consisting of seven former migrant workers, strengthening business legality through NIB, PIRT, and halal certification facilitation, and an average income increase of 47%. This program has successfully transformed the paradigm of dependence on labor migration into economic independence based on local potential, creating a sustainable empowerment model that can be replicated in areas with similar characteristics.

Keywords: Economic Empowerment, Former Migrant Workers, MSMEs, CSR, Participatory Rural Appraisal.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i2.347>

A. Pendahuluan

Fenomena migrasi tenaga kerja telah menjadi bagian integral dari dinamika sosial-ekonomi masyarakat Indonesia, dengan Indramayu menempati posisi strategis dalam peta ketenagakerjaan migran nasional (Azzahra et al., 2023; Ibrahim, 2024; Qomariya et al., 2021). Kabupaten Indramayu tidak sekadar menjadi representasi numerik dalam statistik ketenagakerjaan, melainkan juga cerminan kompleksitas tantangan dan potensi pengembangan sumber daya manusia di tingkat lokal (Pusat Data dan Informasi BP2MI, 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ketenagakerjaan di Indramayu tidak hanya terkait dengan angka pengangguran atau penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, keterampilan, serta daya saing tenaga kerja di pasar global (BPS Indramayu, 2023). Selain itu, faktor sosial-budaya turut memberi pengaruh yang signifikan terhadap pola migrasi tenaga kerja, baik di sektor domestik maupun internasional (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022). Dengan demikian, upaya pengembangan sumber daya manusia di daerah ini perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kuantitas lapangan kerja, tetapi juga pada pembangunan ekosistem ketenagakerjaan yang berkelanjutan melalui pelatihan vokasi, peningkatan literasi digital, dan penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, industri, dan masyarakat (World Bank, 2021).

Kabupaten Indramayu tercatat sebagai daerah dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak pada tahun 2023, yakni sebanyak 19.178 orang atau 6,97% dari total keseluruhan PMI (Annur, 2024). Menurut Prianto, pola migrasi tenaga kerja merupakan strategi adaptif masyarakat dalam menghadapi keterbatasan ekonomi lokal, yang secara sistematis mencerminkan ketidakmerataan

pembangunan (Prianto & Bahri, 2020). Fenomena ini semakin akut di Kabupaten Indramayu mengingat keterbatasan diversifikasi ekonomi serta tingginya ketergantungan pada sektor pertanian yang rentan terhadap perubahan iklim (Muslim, 2013; Sagala et al., 2014).

Data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengungkapkan realitas yang membutuhkan perhatian serius. Berdasarkan data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), pada tahun 2023 terdapat 59.239 Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang hanya memiliki pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar. Meskipun data ini tidak dirinci berdasarkan kabupaten, Kabupaten Indramayu dikenal sebagai daerah asal PMI terbanyak di Indonesia, dengan jumlah 19.178 orang pada tahun yang sama. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendasar tentang kualitas dan keberlanjutan model migrasi ketenagakerjaan yang selama ini berlangsung (Annur, 2024; Marga, 2024). Keterbatasan kualifikasi pendidikan tersebut semakin memperkuat risiko eksploitasi dan penipuan yang sering dialami oleh para pekerja migran asal Indramayu, khususnya mereka yang berasal dari pedesaan dengan akses informasi terbatas (Ibrahim, 2024).

Hingga tahun 2025, Kabupaten Indramayu mencatat jumlah pengaduan tertinggi terkait Pekerja Migran Indonesia (PMI), yaitu sebanyak 3.197 kasus yang dilaporkan ke Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). Data ini menunjukkan semakin terungkapnya kompleksitas permasalahan yang dihadapi, mulai dari hilangnya kontak, perselisihan terkait gaji, hingga permintaan pemulangan secara darurat (BP2MI, 2025; Pusat Data Dan Informasi BP2MI, 2024). Setiap pengaduan tidak sekadar angka statistik, melainkan representasi konkret dari kerentanan dan ketidakberdayaan yang dialami oleh para pekerja migran. Pemerintah Kabupaten Indramayu sendiri menghadapi dilema signifikan dalam menyeimbangkan antara mendorong migrasi sebagai strategi pengentasan kemiskinan jangka pendek dengan kebutuhan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan, seperti melalui program Pe-Ri atau Perempuan Berdikari (Kab. Indramayu, 2023).

Upaya pemberdayaan ekonomi di Kabupaten Indramayu semakin kompleks ketika mempertimbangkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk

peran strategis yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Indramayu melalui program Corporate Social Responsibility (CSR)-nya. Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Indramayu tidak sekadar infrastruktur energi, melainkan berpotensi menjadi katalisator pengembangan ekonomi lokal. Infrastruktur energi di kawasan Indramayu barat ini memiliki potensi multiplier effect yang substansial bagi perekonomian desa-desa sekitarnya, termasuk Desa Bogor yang menjadi lokasi intervensi program CSR yang dijalankan.

Program CSR PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Indramayu telah menunjukkan komitmen signifikan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar, khususnya komunitas yang rentan, termasuk purna pekerja migran. Melalui skema pemberdayaan ekonomi produktif, perusahaan telah mengimplementasikan sejumlah intervensi yang dapat menjadi model kolaboratif dalam pengembangan potensi lokal. Kajian Feryansah & Sisdianto, (2024) menunjukkan bahwa program CSR berbasis pemberdayaan memberikan dampak positif signifikan terhadap transformasi ekonomi komunitas marginal. Efektivitas program CSR PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkitan Indramayu di Kecamatan Sukra telah terbukti melalui berbagai inisiatif sebelumnya, seperti program pengembangan wisata Pantai Plentong dan pelestarian ekosistem mangrove di pesisir pantai utara Indramayu (Nurkhotija et al., 2021).

Menarik untuk dicermati bahwa di balik tantangan tersebut, terdapat potensi yang belum sepenuhnya tergali. Sejumlah purna pekerja migran telah menunjukkan inisiasi mandiri dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), memperlihatkan resiliensi dan semangat kewirausahaan yang patut diapresiasi. Menurut penelitian Takdir, (2018), transformasi kapital sosial menjadi modal ekonomi merupakan strategi bertahan hidup yang paling efektif bagi komunitas marginal. Sesuai dengan pemetaan yang dilakukan PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkit Indramayu bahwa di Desa Bogor, Kecamatan Sukra, teridentifikasi adanya embrio UMKM Kamboja yang diinisiasi oleh beberapa purna PMI dengan memanfaatkan keterampilan dan jaringan yang mereka peroleh selama bekerja di luar negeri.

Kompleksitas persoalan ketenagakerjaan migran tidak dapat dipahami sekadar melalui pendekatan ekonomi linear. Crawley & Kofi (2024) menegaskan bahwa migrasi tenaga kerja merupakan ekspresi struktural dari ketimpangan wilayah, yang mengakar pada desain pembangunan yang tidak merata. Fenomena ini memunculkan kebutuhan akan intervensi komprehensif yang tidak sekadar bersifat reaktif, melainkan preventif dan transformatif. Data demografis Kabupaten Indramayu menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, di mana desa-desa dengan tingkat migrasi tertinggi justru mengalami stagnasi dalam indikator kesejahteraan jangka panjang, mengindikasikan adanya persoalan struktural dalam pemanfaatan remitansi (BPS Indramayu, 2023).

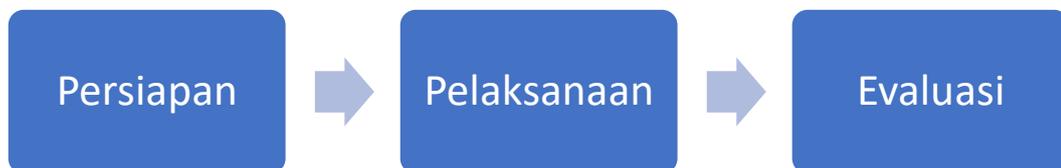
Dalam konteks ini, pemberdayaan ekonomi tidak cukup hanya dipahami sebagai upaya peningkatan pendapatan, melainkan proses penguatan kapasitas dan kemandirian sosial-ekonomi. Pendekatan *community-based entrepreneurship* menjadi strategi alternatif yang menempatkan komunitas sebagai agen perubahan, bukan sekadar objek pembangunan. Kajian Rahmawati et al., (2024) menunjukkan bahwa model pemberdayaan partisipatif terbukti lebih *sustainable* dan memberdayakan dibandingkan pendekatan konvensional yang bersifat *top-down*. Dengan mempertimbangkan karakteristik sosio-kultural masyarakat Desa Bogor yang memiliki tradisi gotong royong yang kuat, pendekatan partisipatif diproyeksikan dapat mengoptimalkan modal sosial yang telah ada (PLN NP UP Indramayu, 2024).

Berdasarkan perspektif tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menciptakan ekosistem pemberdayaan yang komprehensif. Melalui pengembangan UMKM Kamboja di Desa Bogor, Kecamatan Sukra bermaksud merancang intervensi yang tidak sekadar bersifat transaksional, melainkan transformatif. Metodologi yang digunakan mencakup pemetaan partisipatif, pelatihan berbasis praktik, pendampingan intensif, dan fasilitasi jejaring pasar. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam mengubah paradigma pembangunan di Kabupaten Indramayu, dari ketergantungan pada migrasi tenaga kerja menuju kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

B. Metode

Kegiatan pemberdayaan Purna Pekerja Migran UMKM Kamboja ini dilakukan PT PLN Nusantara Power UP Indramayu menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dikombinasikan dengan metode pelatihan dan pendampingan intensif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan focus group discussion (FGD) dalam setiap kegiatan dilakukan. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bogor, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu yang sudah dijalankan sejak tahun 2022 hingga sekarang (tahun 2025), dengan melibatkan satu kelompok UMKM yaitu UMKM Kamboja yang terdiri dari tujuh (7) anggota yang memiliki UMKM yang berasal dari purna pekerja migran dan anggota keluarganya. Selain itu, dalam kegiatan ini juga menggandeng Rumah Kenanga sebagai pendamping teknis di lapangan.

Adapun dalam implementasi kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga tahapan yang dijelaskan dibawah ini.



Gambar 1. Alur Implementasi Program

Pada gambar 1 menjelaskan mengenai Alur Implementasi Program. Berikut ini penjelasan setiap tahap program pengabdian ini. **Persiapan**, tahapan ini diawali dengan melakukan indentifikasi kebutuhan dan potensi para purna pekerja migran di Desa Bogor melalui metode Participatory Rural Appraisal. Dalam tahap ini juga menyusun rencana program kegiatan yang meliputi rencana usaha, strategi pengembangan produk, struktur kepengurusan secara partisipatif, serta berkoordinasi Bersama pihak terkait untuk melaksanakan program.

Pelaksanaan, dalam tahap ini dilakukan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan teknis yang diberikan sesuai dengan produk usaha anggota kelompok. Kelompok di fasilitasi akses pemodalan dan pemasaran, termasuk dalam mencari

target pasar dan media digital. Selain itu, juga dilakukan studi banding untuk pembentukan jaringan usaha dan motivasi pengembangan kelompok UMKM untuk memperkuat keberlanjutan usaha kelompok.

Evaluasi, tahap ini dilakukan secara rutin untuk melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai perkembangan usaha dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Kelompok UMKM Kamboja.

C. Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan pekerja migran melalui pengembangan UMKM dengan focus program kelompok UMKM di Desa Bogor. Program ini dimulai dengan pembentukan kelompok UMKM pada tahun 2022 yang terbentuk dari program Pe-Ri (Perempuan Berdikari) program dari Kabupaten Indramayu, namun mengalami stagnasi. Oleh karena itu, dilakukan rekonstruksi anggota dan berganti nama menjadi Kelompok Kamboja. Kegiatan ini menggandeng Rumah Edukasi Kenanga sebagai pendamping teknis kewirausahaan untuk mendampingi UMKM binaan sebanyak 7 UMKM binaan PT PLN Nusantara Power yang ada di Desa Bogor.

Dalam hasil dan pembahasan ini, menyajikan hasil dari program pemberdayaan purna pekerja migran melalui pengembangan UMKM Kamboja di Desa Bogor, Kecamatan Sukra. Pelaksanaan program ini memiliki tiga fokus utama yang saling berkaitan, yaitu peningkatan kapasitas wirausaha para purna pekerja migran, kolaborasi dengan Rumah Edukasi Kenanga sebagai mitra pendamping, dan upaya peningkatan pendapatan melalui pengembangan usaha UMKM Kamboja. Setiap aspek ini dibahas dibawah ini untuk memberikan gambaran mengenai proses, tantangan, dan capaian dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

1. Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Wirausaha Purna Pekerja Migran

Peningkatan kapasitas dan keterampilan wirausaha bagi purnan pekerja migran menjadi salah satu fokus penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi pasca kepulangan ke daerah asal. Banyak pekerja migran kembali dengan pengalaman kerja namun belum memiliki bekal yang cukup untuk merintis atau mengelola

usaha secara mandiri. Melalui program pemberdayaan bagi purna pekerja migran di Kabupaten Indramayu yang berawal dari Program Pe-Ri (Perempuan Berdikari) yang diselenggarakan Pemerintah Kabupaten Indramayu. Dengan adanya program tersebut PT PLN Nusantara Power UP Indramayu, mencoba melakukan pendampingan kepada purna pekerja migran di wilayah operasional perusahaan yaitu di Desa Bogor Kecamatan Sukra, Indramayu.



Gambar 2. Pemetaan UMKM Desa Bogor

Pada Gambar 2, merupakan langkah awal yang dilakukan dalam peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat, yaitu dengan melakukan pemetaan UMKM yang terdapat di Desa Bogor terutama UMKM para pekerja migran. Pemetaan ini membantu mengetahui jenis usaha/produk yang dihasilkan, tantangan, dan kebutuhan pelaku UMKM. Sehingga hasilnya menjadi acuan dalam merancang pelatihan dan pendampingan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan wirausaha. Setelah dilakukan pemetaan UMKM, selanjutnya dibentuk sebuah kelompok yang berfungsi untuk menaungi para pelaku UMKM tersebut, yang dinamakan Kelompok UMKM Kamboja. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi, memperluas jaringan, serta mempermudah proses pendampingan secara berkelanjutan.

Berikut tabel pemetaan UMKM di Desa Bogor yang tergabung dalam Kelompok UMKM Kamboja.

Tabel 1. Produk Anggota UMKM Kamboja

No	Nama	Produk UMKM
1.	Roniah	Rengginang Manis
2.	Calem	Singkong Manis
3.	Saiti	Rengginang Terasi
4.	Cucu	Kacang Gawil
5.	Hana	Basreng
6.	Tarinih	Keripik Sukun
7.	Intan	Pastel

Berdasarkan Tabel 1 di atas, Kelompok UMKM Kamboja Desa Bogor terdiri dari tujuh anggota purna pekerja migran dan keluarganya. Mereka mengembangkan berbagai produk olahan makanan khas lokal, yang dipilih berdasarkan minat dan potensi masing-masing anggota, sehingga mencerminkan keberagaman produk yang dimiliki.

Salah satu kegiatan penting dalam penguatan kapasitas Kelompok adalah kegiatan *benchmark* dan peluncuran program pemberdayaan ekonomi para purna pekerja migran Kelompok UMKM Kamboja ini. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Edukasi Kenanga Kabupaten Indramayu. Melalui



Gambar 3. *Benchmark* dan Peluncuran Program UMKM Kamboja

Salah satu momen penting dalam penguatan kapasitas kelompok adalah kegiatan *benchmark* dan peluncuran program yang dilaksanakan di Rumah Edukasi Kenanga, Kabupaten Indramayu. Bukti penguatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3. Kegiatan ini merupakan bagian dari program pemberdayaan yang difasilitasi oleh PT PLN Nusantara Power UP Indramayu, bekerja sama dengan Rumah Edukasi Kenanga sebagai mitra pelaksana teknis. Dalam kegiatan ini, para anggota Kelompok UMKM Kamboja berkesempatan melihat langsung hasil produk dampingan UMKM di Rumah Edukasi Kenanga. Selain sebagai ajang

pembelajaran, peluncuran program ini juga menjadi penanda dimulainya rangkaian pendampingan intensif bagi kelompok.

Selain peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan, PT PLN Nusantara Power UP Indramayu juga memfasilitasi penguatan berbagai aspek penting lainnya, seperti legalitas usaha, branding produk, dan dukungan peralatan operasional. Kelompok UMKM Kamboja difasilitasi untuk memperoleh legalitas usaha seperti NIB, izin PIRT, dan sertifikasi halal, yang menjadi dasar hukum bagi keberlanjutan usaha mereka. Produk-produk mereka juga mulai dilengkapi dengan label yang mencantumkan komposisi dan informasi nilai gizi, serta menggunakan kemasan dengan desain yang lebih menarik dan profesional sebagai bagian dari strategi branding produk. Selain itu, perusahaan memberikan bantuan peralatan operasional seperti *spinner* dan *continue sealer* untuk meningkatkan kapasitas produksi dan efisiensi kerja. Fasilitasi ini menjadi langkah penting dalam membangun kepercayaan pasar serta memperluas akses distribusi produk, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing produk di pasar.



Gambar 4. Aneka Produk UMKM Kamboja

Gambar 4 merupakan foto bersama dimana foto tersebut diambil setelah seluruh kegiatan ini selesai. Secara keseluruhan, rangkaian pelatihan keterampilan dan kewirausahaan yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi para anggota. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, serta teknik produksi yang higienis dan menarik. Salah satu pelatihan penting yang juga diberikan adalah pelatihan pembukuan keuangan sederhana, yang membekali para anggota dengan keterampilan dalam mencatat pemasukan, pengeluaran, dan menghitung

keuntungan usaha secara sistematis. Hal ini membantu mereka untuk lebih bijak dalam pengelolaan keuangan usaha dan perencanaan bisnis ke depan.

2. Kolaborasi dengan Rumah Edukasi Kenanga dalam Pendampingan UMKM Kamboja

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan purna pekerja migran di Desa Bogor, PT PLN Nusantara Power UP Indramayu menjalin kemitraan dan kolaborasi dengan Rumah Edukasi Kenanga sebagai pendamping teknis kewirausahaan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengembangan usaha yang dijalankan oleh Kelompok UMKM Kamboja di Desa Bogor Kecamatan Sukra berjalan secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan riil para purna pekerja migran atau anggota UMKM yang tergabung dalam Kelompok UMKM Kamboja. Rumah Edukasi Kenanga memiliki peran penting dalam memberikan pelatihan, konsultasi, serta monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan usaha anggota Kelompok UMKM Kamboja. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek peningkatan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat kelembagaan kelompok agar mampu bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan dalam dunia usaha.



Gambar 5. Proses pendampingan Rumah Kenanga

Gambar 5 merupakan proses pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian, Rumah Edukasi Kenanga melakukan mencakup berbagai aspek penting dalam penguatan Kelompok UMKM Kamboja Desa Bogor. Mulai dari pemetaan potensi produk UMKM, pelatihan penguatan kapasitas kelompok, pelatihan pitching, pendampingan branding produk, perhitungan harga pokok produksi, hingga pengembangan model bisnis. Seluruh proses ini membantu anggota

kelompok meningkatkan kapasitas dalam mengelola usaha secara profesional. Selain itu, fasilitasi legalitas seperti NIB, PIRT, sertifikasi halal, dan informasi nutrisi turut didukung PT PLN Nusantara Power UP Indramayu untuk memperkuat posisi produk dipasar dalam kolaborasi dengan Rumah Edukasi Kenanga ini. Dukungan dalam pencatatan keuangan sederhana juga diberikan dalam pengelolaan UMKM agar lebih rapi dan transparan.

Selain itu, kolaborasi ini mendorong terciptanya iklim belajar yang kolaboratif dan suportif antar anggota kelompok. Rumah Edukasi Kenanga memfasilirasi pertemuan rutin, sesi berbagi pengalaman, serta jejaring pemasaran antar pelaku UMKM khususnya di wilayah Indramayu dan sekitarnya. Peran PT PLN Nusantara Power UP Indramayu sebagai inisiator program menjadi sangat penting dalam memastikan keberlanjutan kegiatan pendampingan ini, termasuk dalam hal pendanaan, fasilitasi sarana prasarana, dan pemantauan capaian program. Sinergi antar pihak perusahaan dan pendamping teknis ini dapat menunjukkan model kolaboratif yang cukup efektif dalam pemberdayaan CSR yang dilakukan perusahaan kepada mitra binaannya.

3. Peningkatan Pendapatan dan Pengembangan Usaha UMKM Kamboja

Program pemberdayaan purna pekerja migran pada Kelompok UMKM Kamboja Desa Bogor yang difasilitasi oleh PT PLN Nusantara Power UP indramayu berhasil menunjukkan keberhasilan yang cukup signifikan dalam meningkatkan pendapatan usaha para anggota kelompok. Melalui serangkaian pelatihan kewirausahaan dan pendampingan yang diberikan Rumah Edukasi Kenanga, para purna pekerja migran di Desa Bogor mampu mengelola usahanya dengan efisien dan mengoptimalkan produk yang dihasilkan. Sebelum program ini berjalan, pendapatan para anggota Kelompok Kamboja cenderung terbatas pada kisaran rendah, namun setelah mengikuti program pendampingan terdapat peningkatan pendapatan yang cukup signifikan.

Tabel dibawah ini menunjukkan perbandingan pendapatan anggota Kelompok UMKM Kamboja Desa Bogor berdasarkan Berdasarkan data dari Laporan SROI Program Rumah Inkubasi Tahun 2024 PT PLN Nusantara Power Unit Pembangkit Indramayu.

Tabel 2. Peningkatan Pendapatan Anggota UMKM Kamboja

No	Nama	Sebelum	Sesudah	Kenaikan Pendapatan	Presentase (%)
1.	Roniah	Rp.2.200.000	Rp.5.810.000	Rp.3.610.000	62%
2.	Calem	Rp.500.000	Rp.900.000	Rp.400.000	44%
3.	Saiti	Rp.2.500.00	Rp.5.810.00	Rp.3.310.000	62%
4.	Cucu	Rp.900.000	Rp.1.500.000	Rp.1.100.000	55%
5.	Hana	Rp.2.200.000	Rp.3.400.000	Rp.1.200.000	35%
6.	Tarinih	Rp.1.500.000	Rp.2.500.000	Rp.1.000.000	40%
7.	Intan	Rp.500.000	Rp.1.000.000	Rp.500.000	50%
Rata-rata Peningkatan Pendapatan					47%

Sumber: Laporan SROI Program Rumah Inkubasi Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2 di atas rata-rata pendapatan setiap anggota menunjukkan peningkatan pendapatan rata-rata mencapai 47%. Kenaikan ini adanya pengaruh dari program pendampingan kewirausahaan yang dilakukan yang mencakup pelatihan manajemen usaha, pengembangan produk, dan strategi pemasaran. Sehingga anggota UMKM Kamboja mampu mengelola usahanya lebih terarah dan berdampak langsung pada peningkatan omzet dan keuntungan.



Gambar 6. Kerjasama pemasaran Produk UMKM Kamboja

Pada Gambar 6, selain tim pengabdian meningkatkan pendapatan, program ini juga mendukung pengembangan usaha Kelompok UMKM Kamboja melalui

kemitraan *staregis*, seperti menjalin kerjasama dengan BUMDes Sukra melalui Rumah Inkubasi yang dikelola Kelompok Sukma (binaan CSR PLTU Indramayu) untuk membantu pengembangan produk dan pemasaran produk UMKM Kamboja. Produk UMKM Kamboja juga bekerja sama dengan Mal Pelayanan Publik kabupaten Indramayu serta Pusat Oleh-Oleh di Indramayu untuk memperluas jangkauan pasar dalam peningkatan pendapatan hasil jual produk. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan saja tapi memberikan peluang pengembangan usaha yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Program pemberdayaan purna pekerja migran melalui pengembangan UMKM Kamboja di Desa Bogor, Kecamatan Sukra yang difasilitasi oleh PT PLN Nusantara Power UP Indramayu telah mencapai hasil cukup signifikan, ditandai dengan terbentuknya kelompok UMKM Kamboja dengan tujuh anggota purna pekerja migran, peningkatan kapasitas wirausaha melalui pelatihan dan pendampingan bersama Rumah Edukasi Kenanga, penguatan legalitas usaha, serta peningkatan pendapatan anggota rata-rata 47%. Pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang diterapkan sesuai dengan kondisi sosio-kultural masyarakat, didukung metode pelatihan dan pendampingan intensif yang efektif mengatasi keterbatasan kapasitas wirausaha purna pekerja migran, sehingga berhasil mentransformasi paradigma ketergantungan pada migrasi tenaga kerja menuju kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal, yang menciptakan model pemberdayaan berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan Kelompok UMKM Kamboja agar lebih mandiri dalam mengelola organisasi dan pengembangan usaha, sistem monitoring evaluasi terstruktur, diversifikasi produk dan inovasi kemasan untuk memperluas segmen pasar, serta fasilitasi akses permodalan yang lebih luas. Pengabdian masyarakat berikutnya direkomendasikan untuk mengembangkan *platform digital* pemasaran produk yang terintegrasi dengan sistem pembayaran dan logistik, pelatihan literasi digital dan pemanfaatan *e-commerce*, program pendampingan pengembangan produk bernilai tambah

tinggi, perluasan skema kemitraan dengan konsep *pentahelix*, serta inisiasi program penyadaran dan pencegahan migrasi tidak aman dengan melibatkan purna pekerja migran sebagai agen perubahan di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Annur, C. M. (2024). Indramayu, Kabupaten Asal Pekerja Migran Indonesia Terbanyak pada 2023. Databooks. <https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/0fa5f46f65b7db1/indramayu-kabupaten-asal-pekerja-migran-indonesia-terbanyak-pada-2023>
- Azzahra, S. E., Musyafa, R., & Furqan, M. D. (2023). Pengaruh Kebijakan Migrasi Terhadap Integrasi Sosial dan Budaya : Kasus Migran di Asia Tenggara. *UNES Law Review*, 6(1), 3327–3334. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1>
- BP2MI. (2025). Statistik Layanan Pengaduan Pekerja Migran Indonesia. <https://bp2mi.go.id/dashboard-publik>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2023). Indramayu dalam angka 2023. BPS Kabupaten Indramayu.
- BPS Indramayu. (2023). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indramayu 2023. Badan Pusat Statistik Indramayu. <https://indramayukab.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/df713e8f6b14244308dbff13/indikator-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-indramayu-2023.html>
- Crawley, H., & Kofi, J. (2024). The Palgrave Handbook of South – South Migration and Inequality. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-39814-8>
- Feryansah, & Sisdiyanto, E. (2024). TRANSFORMASI CSR DI ERA DIGITAL: STRATEGI INOVATIF UNTUK MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 331–344. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.523>
- Ibrahim. (2024). KEBIJAKANPERLINDUNGANBURUHMIGRAN DIKABUPATEN INDRAMAYU (Studi Pada Program Pe-Ri Kabupaten Indramayu). *JURNAL ASPIRASI*, 14(2), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/aspirasi.v14i2.124>
- Kab. Indramayu. (2023). Program Peri, Langkah Jitu Bupati Indramayu Kurangi Jumlah PMI. *Indramayukab.Go.Id*. <https://indramayukab.go.id/program-peri-langkah-jitu-bupati-indramayu-kurangi-jumlah-pmi/>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). Laporan ketenagakerjaan Indonesia 2022. Kementerian Ketenagakerjaan RI.
- Marga, N. (2024). Daftar Daerah Asal PMI atau TKI, Indramayu Sumbang Pahlawan Devisa Terbanyak Tahun 2023. *Www.Pikiran-Rakyat.Com*. https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-018066406/daftar-daerah-asal-pmi-atau-tki-indramayu-sumbang-pahlawan-devisa-terbanyak-tahun-2023?utm_source=chatgpt.com
- Muslim, C. (2013). Mitigasi Perubahan Iklim dalam Mempertahankan Produktivitas Tanah Padi Sawah (Studi kasus di Kabupaten Indramayu). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 13(3), 211–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/jppt.v13i3.190>

- Nurkhotija, G., Nugraha, O. K., & Patria, A. N. (2021). Partisipasi Aktor dalam Penanganan Abrasi melalui Pembangunan Kawasan Wisata Pesisir Pantai Plentong. 3, 34–43.
- PLN NP UP Indramayu. (2024). Laporan Pemetaan Sosial Desa Bogor Kecamatan Sukra 2024.
- Prianto, F. W., & Bahri, A. (2020). Strategi Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Keluarga Pekerja Migran (Studi Kasus Di Kabupaten Jember). *Growth*, 17(2), 14–23.
- Pusat Data Dan Informasi BP2MI. (2024). Data Penempatan dana Perlindungan PMI Tahun 2023. Pusat Data Dan Informasi BP2MI.
- Qomariya, Nurul, F., Soetarto, H., & Alfiyah, N. I. (2021). Migrasi Dalam Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Talango. *Public Corner*, 16(1), 79–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v16i1.1597>
- Rahmawati, A., Peachilia, I. P. P., Hanifah, D. S., & Humaedi, S. (2024). Potensi Implementasi Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Wisata Cigadung. *PEKSOS: Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 23(1), 118–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.31595/peksos.v23i1.1109>
- Sagala, S., Asirin, Sani, I. R., & Pratama, A. A. (2014). Tindakan Penyesuaian Petani Terhadap Dampak Perubahan Iklim. Studi Kasus Kabupaten Indramayu (6; Working Paper Series).
- Takdir, M. (2018). Transformasi Kesetaraan Buruh: Studi Kritis Teori Keadilan John Rawls. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(2), 327–352. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jsr.v12i2.1430>.
- World Bank. (2021). Indonesia skills report: Trends in skills demand, gaps, and supply. World Bank Group.